

# **ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI ECOBRICK DI KELURAHAN PEKAN LABUHAN**

**Annisa Aisy Rifdah**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail : [annisarfdh2401@gmail.com](mailto:annisarfdh2401@gmail.com)

**Nofi Susanti**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: [novisusanti@uinsu.ac.id](mailto:novisusanti@uinsu.ac.id)

## **Abstract**

Garbage is something that is not used, not used, unpleasant or something that is thrown away that comes from human activities and does not happen by itself. Data shows that the amount of plastic waste in Indonesia is around 7.2 million tons per year (Adharsyah, 2019). Indonesia is in second place after producing 187.2 million tons of waste to the sea after China's 262.9 million tons (Wahyuni, 2016). The purpose of this paper is to analyze household waste management through ecobricks in Pekan Labuhan Village. This study uses qualitative methods in the form of primary and secondary data. The results of this study found that waste, especially household waste, would be more effective and efficient if the management was carried out collectively/communally starting from a small scope (family, village, and village). The conclusion of this study is that the use of ecobricks is, among others, as a material for making furniture, spaces, gardens, and buildings.

**Keywords:** Ecobrick, Community, Waste management

## **Abstrak**

*Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Data menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia yaitu sekitar 7,2 juta ton pertahun (Adharsyah, 2019). Indonesia berada pada peringkat kedua setelah penghasil sampah ke laut mencapai 187,2 juta ton setelah Cina 262,9 juta ton (Wahyuni, 2016). Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga melui ecobrick di Kelurahan Pekan Labuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini didapati hasil bahwa sampah khususnya sampah rumah tangga akan lebih efektif dan efisien apabila pengelolaannya dilakukan secara bersama/komunal yang dimulai dari satu lingkup yang kecil (keluarga, kampung, dan desa). Kesimpulan dari studi ini*

*bahwa pemanfaatan ecobrick antara lain sebagai bahan pembuatan furniture, ruang, taman, hingga bangunan.*

**Kata Kunci :** *Ecobrick, Masyarakat, Pengelolaan sampah*

## PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu factor dari sekian banyak factor penyumbang kerusakan ekosistem di lingkungan. Data menunjukkan bahwa jumlah sampah plastic di Indonesia yaitu sekitar 7,2 juta ton pertahun (Adharsyah, 2019). Indonesia berada pada peringkat kedua setelah penghasil sampah ke laut mencapai 187,2 juta ton setelah Cina 262,9 juta ton (Wahyuni, 2016).

Permasalahan sampah plastik apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Plastik terbuat dari petro-kimia dan termasuk bahan photodegrade yang berarti plastik perlahan-lahan akan pecah menjadi potongan-potongan kecil-kecil kemudian meresap kedalam tanah atau air. Mereka diserap oleh tanaman dan hewan yang pada akhirnya akan diserap juga oleh manusia, menyebabkan cacat lahir, ketidakseimbangan hormon, dan kanker. Sampah plastik yang berserakan, dibakar atau dibuang akan menghasilkan bahan kimia beracun. Plastik harus dihilangkan atau diolah sebaik mungkin, atau diletakkan di tempat yang tepat (Suminto, 2017).

Pengelolaan sampah plastik semakin mengalami banyak perkembangan. Saat ini tidak hanya bisa dilakuka oleh berbagai perusahaan besar didunia namun bisa juga dilakukan oleh perorangan atau kelompok kecil, salah satunya *ecobrick*. *Ecobrick* adalah metode pengelolaan sampah dengan cara botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah anorganik yaitu plastik. *Ecobrick* dapat digunakan sebagai solusi mengatasi sampah plastik menjadi produk baru yang memiliki nilai manfaat dan nilai jual dengan cara memberdayakan individu untuk bertanggungjawab atas sampah mereka dan sumbernya.

Secara umum pola penanganan sampah di Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan masih konvensional yang hanya melalui tahapan 3K yaitu kekumpul, keangkat, dan kebuang. Pola pengelolaan sampah ini berjalan karena dilandasi pola pikir masyarakat yang menganggap sampah merupakan sesuatu yang tidak bernilai guna. Di salah satu lingkungan yang berada di Kel. Pekan Labuhan sudah menerapkan system pengelolaan sampah melalui media *ecobrick*. *Ecobrick* dijalankan sebagai salah satu upaya masyarakat sekitar untuk

mengurangi sampah rumah tangga, terutama sampah plastik. Oleh karena itu, dengan adanya *ecobrick* ini, dibuatlah sebuah analisis untuk mengetahui cara pengolahan sampah diluar tahapan 3K agar menimbulkan kesadaran masyarakat untuk membuat media *ecobrick* sebagai sarana/upaya untuk mengurangi sampah rumah tangga terutama sampah plastik yang ada di Kelurahan Pekan Labuhan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak pengelola *ecobrick*, kepala lingkungan, pihak kelurahan, dan masyarakat sekitar. Data sekunder diperoleh dari studi Pustaka yang dilakukan dengan membaca buku, jurnal-jurnal, literatur, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan secara deskriptif - kualitatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan pada bulan September - Oktober 2022.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Saat ini masalah sampah menjadi masalah yang sulit ditangani di kota-kota yang ada di Indonesia.

Menurut Hadi (2018) dalam Mukti dan Fitriani (2018), Timbulan plastik hanya 10-15% saja yang telah didaur ulang, 60-70% ditimbun di tempat pembuangan akhir, dan 15-30% belum terkelola sampai terbuang ke lingkungan terutama perairan seperti sungai, danau, pantai, dan laut. Sampah plastik pada umumnya sulit untuk didegradasi dan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sehingga perlu dilakukan upaya mengelola sampah plastik yaitu dengan *ecobrick*. *Ecobrick* adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik dimana *ecobrick* sendiri merupakan penanganan sampah plastik dengan cara menjebak plastik agar tak berkeliaran di lingkungan. Fungsi *ecobrick* sendiri bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Suminto, 2017). Hal sederhana yang dilakukan pada teknik ini adalah mengisi botol plastik secara padat dengan plastik. Pemanfaatan *ecobrick* antara lain sebagai bahan untuk membuat furniture, ruang, taman, dan

## Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Ecobrick di Kelurahan Pekan Labuhan

bangunan dengan skala penuh seperti sekolah dan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola *ecobrick* dan pihak kelurahan di dapati hasil bahwa *ecobrick* yang ada di Lingkungan 24 Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan dimulai pada bulan September akhir tahun 2018 dengan awal mula Pertamina memprakarsai dan bekerja sama dengan pihak rumah zakat untuk mengurangi sampah terutama sampah rumah tangga.

Pelaksanaan *ecobrick* ini melibatkan masyarakat sekitar. Para pengurus *ecobrick* juga membuat perkumpulan guna mensosialisasikan fungsi dari *ecobrick* ini ke sekolah-sekolah terdekat. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, hasil pembuatan *ecobrick* yang didapat perhari sekitar 30-50 botol dengan harga jual 2.000 rupiah perbotol ukuran sedang dan 4.000 rupiah untuk botol ukuran besar.

Adapun tahap-tahap pembuatan *ecobrick* yaitu :

1. Siapkan botol bekas (ukuran 1,5 L atau 600 ML) dalam keadaan kering.
2. Dalam pembuatan *ecobrick* bahan utama yang harus tersedia adalah sampah plastik. Segala macam sampah plastik bisa digunakan dalam pembuatan *ecobrick* ini, seperti kemasan minuman, kemasan deterjen, kantong plastik (kresek), bungkus makanan ringan, dan lain lain. Setelah sampah plastik terkumpul, maka bersihkan sampah tersebut dengan mencucinya.

3. Sediakan tongkat Panjang (besi atau kayu) sebelum memasukkan sampah plastik ke dalam botol. Tongkat Panjang tersebut akan digunakan untuk mendorong sampah plastic agar muat masuk dimasukkan ke dalam botol.
4. Setelah bahan yang dibutuhkan telah tersedia, maka sampah sampah plastik yang telah dibersihkan dimasukkan kedalam botol bekas hingga padat.
5. Setelah botol telah terisi dengan sampah, maka gunakan tongkat untuk mendorong sampah plastik agar padat di dalam botol. Apabila tersisa ruangan tempat udara di dalam botol, isilah sampah sampai tidak tersisa ruangan udara dengan mendorong Kembali sampah plastik tersebut menggunakan tongkat.
6. Botol yang sudah terisi sampah plastik, ditimbang agar menghasilkan bata yang berkualitas. Berat standar *ecobrick* untuk ukuran botol 600 ML adalah 200 Gram dan berat standar untuk ukuran botol 1,5 L beratnya adalah 500 Gram.
7. Kemasan-kemasan plastik yang sudah diisi hingga padat digabungkan dan disusun menjadi benda-benda yang bermanfaat seperti kursi, meja, gapura, dinding bangunan, dsb yang bisa dibuat untuk menjadi benda yang bermanfaat.
8. Botol-botol *ecobrick* direkatkan menggunakan lem *adhesive* atau

semen. Agar *ecobrick* dapat menempel dengan baik maka botol-botol tersebut harus diikat menggunakan tali dengan kuat.

Di Kelurahan Pekan Labuhan terdapat 31 lingkungan. Namun hanya ada 1 lingkungan yang menjalankan *ecobrick* ini yaitu lingkungan 24. Yang membuat *ecobrick* ini hanya ada di 1 lingkungan dikarenakan masyarakat di lingkungan lain kurang antusias terhadap pengelolaan sampah ini. Kurangnya antusias masyarakat dikarenakan tidak adanya upah yang diberikan selama pembuatan *ecobrick*. Saat ini pihak Pertamina melanjutkan Kerjasama dengan Roda Hijau. Roda Hijau merupakan komunitas yang bergerak di bidang pengelolaan sampah yang hadir untuk mewujudkan pengelolaan sampah di kota Medan.

Komintas Roda Hijau ini terbentuk di bulan Maret 2017. Komunitas Roda Hijau memiliki visi pengelolaan sampah yang berkelanjutan berbasis masyarakat. Salah satu caranya dengan kampanye dan aksi demi menyadarkan masyarakat dan pemerintah kota medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ecobrick* yang ada di Lingkungan 24 Kelurahan Pekan Labuhan Kec. Medan Labuhan dimulai pada bulan

September akhir tahun 2018 dengan awal mula Pertamina memprakarsai dan bekerja sama dengan pihak rumah zakat untuk mengurangi sampah terutama sampah rumah tangga. Namun saat ini Pertamina bermitra dengan Pihak Roda Hijau.

2. Di Kelurahan Pekan Labuhan terdapat 31 lingkungan. Namun hanya ada 1 lingkungan yang menjalankan *ecobrick* ini yaitu lingkungan 24.
3. Pemanfaatan *ecobrick* antara lain sebagai bahan pembuatan furniture, ruang, taman, hingga bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi *ecobrick* Dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga Di kecamatan pontianak barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 055-063.
- Leria, P. S. P., Febrianto, M. W., Astari, S. A., Fitriyani, E. T., & Syarifuddin, A. (2020). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk *Ecobrick* di Dusun Baron, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 5(1), 11-15.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick*. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.

## **Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Ecobrick di Kelurahan Pekan Labuhan**

Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138-151.

Prasanti, A. D. ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA.